

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam, merupakan salah satu agama terbesar di dunia, memiliki ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist yang bertujuan untuk memberikan kebahagiaan duniawi dan akhirat bagi penganutnya.¹ Al-Qur'an, memuat seluruh wahyu Allah SWT secara lengkap mulai dari zaman nabi Adam sampai nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menunjukkan begitu sempurnanya agama Islam. Isi Al-Qur'an mencakup semua aspek kehidupan manusia, seperti akidah, syariah, akhlak, pengetahuan umum, teknologi, seni, dan budaya.² Akidah, syariah, dan akhlak, ketiga bagian utama Islam ini saling berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan.³ Hakikat Islam yang sebenarnya di ukur dari akidah yang kuat dan pengamalan ajaran Islam. Setiap muslim musti memiliki akidah yang kuat, sebagai syarat pertama sebelum menjalankan syariat Islam. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk meng-Esakan Allah swt. sebagaimana Q.S. al-Ikhlās /112: 1-4;

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ، اللَّهُ الصَّمَدُ، لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.⁴

Akidah adalah percaya dan beriman. Akidah Islam dapat diartikan sebagai percaya dan beriman pada agama Islam. Sebuah kutipan dari buku “Aqidah Islam”

¹Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*.”Fungsii dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat”, (Bandung:Mizan pustaka, 2013), 45.

²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Azmah,2015), cet.1, 9.

³Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, 5.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Penyempurnaan 2022), 922

menyatakan bahwa akidah berarti simpulan, atau kepercayaan yang tertanam dalam hati. Kata “akidah” berasal dari kata jama' Aqid, yang berarti "kepercayaan." Jadi, kata “Akidah” dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang tertanam dalam hati.⁵

Layaknya dalam suatu hubungan hal utama yang harus tertanam adalah rasa percaya dan yakin, jika seseorang sudah yakin maka ia akan menjalankan aturan yang ada, jika keimanan seseorang masih belum mantap ia akan ragu-ragu dalam menjalankan syariat agama.

Menurut penelitian yang dilakukan di sebuah pesantren, akidah Islam memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan seorang muslim. Berikut beberapa kontribusi akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim:

1. Akidah Islam memperkokoh keimanan atas ajaran Islam
2. Akidah Islam meningkatkan kualitas ibadah
3. Akidah Islam meningkatkan perilaku baik dan kedisiplinan
4. Akidah Islam menghindarkan dari akhlak tercela
5. Akidah islam mendorong sudut pandang hidup lebih positif.⁶

Menyadari akan pentingnya akidah islam hal utama yang perlu di tempuh sebelum mengamalkan syariat agama tentu harus ada peran pendidikan yang akan mengenalkan, menanamkan serta menguatkan akidah islam secara bertahap yang pada pembahasan kali ini berupa pembinaan.

Pendidikan Islam atau pendidikan agama-agama lain memiliki kesamaan di mata negara indonesia. Sesuai dengan Pasal 12 Ayat 1 Bagian A Undang-Undang

⁵Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: “Dasar Keihlasan Beramal Shalih”*, (Makasar: Pustaka Almaida, 2017), 9

⁶Nuryani, “Penanaman Nilai Akidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim”, *Jurnal Aqidah* 5, No.1 (2019) 108-110, <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v5i1.10163>

Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, semua siswa berhak mendapatkan pendidikan agama dari guru yang seagama dengannya. Pasal tersebut menjelaskan bahwa tiap siswa pada satuan pendidikan berhak: (a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh guru yang seagama dengannya.⁷ Maka dari itu sudah menjadi kewajiban bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan dan menyediakan pendidikan Agama kepada masyarakat.

Namun pada kenyataannya tidak semua siswa di Indonesia mendapatkan pendidikan agama. Dari beberapa literatur disebutkan masih banyak sekolah-sekolah di pedalaman yang tidak menyediakan pendidikan agama untuk siswanya. Seperti, di Sekolah formal yang ada di Desa Tumbang Mirah ini.

1. Di sekolah ini tidak tersedia pendidikan agama Islam secara konsisten
2. Pendidikan agama Islam mengalami keterbatasan pendidik
3. Pengetahuan agama Islam hanya didapat dari buku perpustakaan sederhana tanpa arahan dari guru bersangkutan

Karenanya, Pembinaan keagamaan Islam bagi muslim minoritas di Desa Tumbang Mirah ini sangat diharapkan agar dapat membentuk generasi yang saleh dan bertakwa kepada Allah swt. Sejauh ini pendidikan agama Islam untuk masyarakat di berikan melalui kegiatan-kegiatan yang bertempat di Masjid Al-Amin Desa Tumbang Mirah.

⁷Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Latar belakang di atas mendorong penulis untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian skripsi yang berjudul **“Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah Katingan Kalimantan Tengah”**

B. Definisi Operasional

Berikut diberikan definisi operasional untuk menjelaskan judul dan ruang lingkup penelitian:

1. Pembinaan Keagamaan Islam

Pembinaan Keagamaan Islam merupakan suatu tahapan atau proses upaya peningkatan kualitas pengetahuan, motivasi, kegiatan, maupun tingkah laku yang berkaitan dengan ritual keagamaan yang sebelumnya dianggap masih kurang, atau masih lemah. Dalam implementasinya berupa pengajaran dan pembinaan yang kemudian menjadi tumbuh, berkembang dan kokoh. Proses ini dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk memperkuat nilai-nilai ajaran Islam dan menekankan nilai-nilai pendidikan kepada masyarakat muslim.

Pembinaan Keagamaan Islam atau dalam istilah formal disebut Pendidikan Agama Islam merupakan suatu bentuk pendidikan yang memudahkan orang untuk menerapkan ideologi Islam dalam kehidupan mereka sehingga mereka dapat menerapkan ajaran Islam dengan mudah.⁸ Jadi dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Keagamaan Islam ialah suatu proses pemantapan nilai-nilai Islam melalui pembiasaan kegiatan-kegiatan ritual keagamaan dengan tujuan untuk

⁸Fauzi Saleh, dan Alimuddin, *Pendidikan Islam: Solusi Problematika Modern* (Aceh: PeNa, 2007), 7

membentuk masyarakat yang lebih maksimal dalam menjalankan jaran Islam dalam hidupnya dan terhindar dari kekafiran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam Pembinaan Keagamaan Islam di Desa Tumbang Mirah ini meliputi TPA, yasinan, peringatan hari-hari besar Islam, Solat Jum'at, ibadah kurban, Tadarus Al-Qur'an, tarawih berjamaah, dan buka puasa bersama pada bulan Ramadhan dan Melaksanakan amaliyah bersama pada hari-hari tertentu.

2. Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah

Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah adalah sebagian masyarakat beragama Islam yang hidup, berinteraksi, dan berkembang di lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama selain Islam. Minoritas sendiri adalah jumlah kurang dari 50% jumlah domisili.⁹ Minoritas sering berada pada posisi yang lemah, terdiskriminasikan, diperlakukan tidak adil, dikambinghitamkan, dan bahkan dikuasai oleh kelompok yang lebih dominan atau mayoritas tidak dapat diindahkan di mana pun lokasinya minoritas selalu menjadi pihak yang tidak di prioritaskan seperti halnya dalam penelitian ini. Kelompok muslim minoritas adalah masyarakat yang tidak mendapat hak yang sama dalam aspek pendidikan agama di sekolah formal, di bandingkan dengan pendidikan agama-agama lain yang ada di Sekolah formal di Desa ini, hanya pendidikan agama Islam yang tidak memiliki pengajar satu pun dan sehingga kualitas pendidikannya jauh dari kata baik.

Menurut data sebuah Sekolah Dasar di Desa ini dari 6 kelas ada 25 orang siswa muslim yang bersekolah di sana. Meskipun Islam menjadi agama minoritas

⁹ M. Imaduddin Nasuti, "Demokrasi dan Politik Minoritas di Indonesia," *Jurnal Politica* 4, No.2(2023): 314, <http://dx.doi.org/10.22212/jp.v4i2.323>

di Desa Tumbang Mirah dengan jumlah tersebut layak bagi siswa muslim ini mendapatkan Pendidikan Agama Islam yang memadai mengingat pentingnya Pendidikan Islam untuk anak-anak khususnya materi-materi yang berkaitan dengan pembiasaan-pembiasaan ritual keagamaan yang bertujuan untuk penguatan nilai-nilai Islam dan akidah Islam.

C. Fokus Penelitian

Berikut adalah fokus penelitian yang akan dibahas:

1. Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah Katingan Kalimantan Tengah.
2. Faktor penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah Katingan Kalimantan Tengah

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tentang Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah Katingan Kalimantan Tengah.
2. Mendeskripsikan Faktor penghambat dalam Pembinaan Keagamaan Islam bagi Muslim Minoritas di Desa Tumbang Mirah Katingan Kalimantan Tengah.

E. Signifikasi Penelitian

1. Teoritis

a. Sebagai bukti penerapan pengetahuan yang telah penulis pelajari selama kuliah program studi Pendidikan Agama Islam

b. Sebagai salah satu pilihan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah tentang pembinaan keagamaan Islam bagi muslim minoritas dan pelaksanaannya.

c. Memberikan masukan pemikiran dalam hal upaya pembinaan keagamaan Islam bagi muslim minoritas Desa Tumbang Mirah.

2. Praktis

a. Berkontribusi kepada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai sumber informasi dan untuk meningkatkan pemahaman tentang pembinaan keagamaan Islam bagi muslim minoritas.

b. Sebagai bahan referensi untuk pembina dan koreksi terhadap unsur-unsur yang perlu di perhatikan dalam upaya pembinaan keagamaan Islam bagi muslim minoritas Desa Tumbang Mirah.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang di tulis oleh Hunainah, dkk (2022) yang berjudul “Pembinaan Nilai-Nilai Keislaman bagi Masyarakat Muslim Minoritas di Desa Handiwung Kabupaten Katingan.” Jurnal ini menjelaskan tentang Desa Handiwung terletak di daerah pelosok yang baru berkembang dengan pengetahuan masyarakat yang minim tentang pelaksanaan ibadah yang

sesuai dengan syariat agama Islam. Permasalahan umum yang seringkali dihadapi oleh masyarakat muslim di Desa Handiwung diantaranya tidak terlalu lancar membaca Al-Qur'an, oleh karena itu di adakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat muslim minoritas di Desa Handiwung sehingga dapat lebih memahami tata cara pelaksanaan ibadah menurut syariat agama Islam. Kegiatan pembinaan nilai-nilai Islam bagi masyarakat di Desa Handiwung dilaksanakan selama 4 bulan yaitu dari bulan Agustus hingga November 2021, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Hasil kegiatan yang dilaksanakan yaitu pemahaman peserta kegiatan mengalami peningkatan baik tentang membaca Al-Quran, thaharoh, dan pelaksanaan mengurus jenazah.

2. Skripsi yang di tulis oleh Alicia Trihandayani (2020) yang berjudul "Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim Di Kawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai." Skripsi ini menjelaskan tentang Peran Penyuluh Agama Dalam Membina Masyarakat Muslim dikawasan Minoritas Di Desa Bakaran Batu Di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai yaitu berupa kegiatan yang dilakukan penyuluh ialah kegiatan perwiritan yasin, kegiatan program berantas buta aksara Alquran anak dan orangtua, kegiatan PHBI, dan kegiatan khusus keluarga yang bekerja sama dengan dinas sosial. Adapun hambatan yang dihadapi penyuluh ialah taraf pendidikan masyarakat yang rendah, penyesuaian waktu, dan jarak. Adapun hasil yang

dicapai penyuluh agama yaitu, hubungan antar masyarakat semakin solid dibuktikan dengan masyarakat lebih aktif mengadakan acara-acara besar Islam dengan kerja sama yang baik sehingga rasa persaudaraan semakin erat dan memiliki kesadaran untuk menjaga hubungan antar kesesama.

3. Jurnal yang di tulis oleh Nurdalipah Hasugian dkk (2023) yang berjudul “Penerapan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Minoritas Muslim di Kecamatan Sirandorung Kabupaten Tapanuli Tengah.” Jurnal ini menjelaskan tentang identifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan pendidikan Islam di Kecamatan Sirandorung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial-religius di Kecamatan Sirandorung mencerminkan adanya keragaman agama, dengan mayoritas penduduk menganut agama lain selain Islam. Penerapan pendidikan Islam di wilayah ini juga menghadapi sejumlah hambatan, termasuk keterbatasan sumber daya, terbatasnya akses ke lembaga pendidikan Islam formal, dan resistensi budaya serta pandangan negatif dari masyarakat mayoritas terhadap praktik keagamaan minoritas Muslim. Namun, penelitian ini juga menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh masyarakat minoritas Muslim di Kecamatan Sirandorung untuk mempertahankan dan mengembangkan pendidikan Islam. Upaya tersebut melibatkan pendirian lembaga pendidikan Islam informal, pemanfaatan teknologi informasi, serta kolaborasi dengan komunitas Muslim di luar wilayah setempat. Temuan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi sosial-religius di

Kecamatan Sirandorung, serta tantangan dan hambatan dalam penerapan pendidikan Islam di masyarakat minoritas Muslim.

G. Sistematika Penulisan

Berikut lima bab sistematika penulisan dalam penyusunan hasil penelitian ini:

Bab I pendahuluan, isinya latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisi pengertian dan dalil tentang pentingnya pembinaan keagamaan Islam, tujuan pembinaan keagamaan Islam, metode dalam pembinaan keagamaan Islam.

Bab III metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahaan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, isinya kesimpulan dan saran.